

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2003).

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, pemerintah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat diselenggarakan di sekolah dan dapat juga diselenggarakan di luar sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pelaksanaan pendidikan pada jalur ini diatur menurut ketentuan dan struktur formal serta segala kegiatannya berjalan sesuai dengan tatanan birokrasi dan pola manajemen yang baku.

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal yang pertama bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam membentuk konsep berpikir anak. Anak usia SD memiliki karakteristik yang unik sepanjang sejarah kehidupan manusia. Perkembangan anak pada usia kanak-kanak akhir, memasuki masa kritis (Wahab, 2008). Kondisi ini memungkinkan anak mengembangkan kreativitas, imajinasi, inovasi, ekspresi dan sebagainya dalam situasi belajar di sekolah. Potensi yang dimiliki peserta didik tersebut tidak serta merta muncul secara optimal tanpa bantuan guru di sekolah.

Peranan guru merupakan unsur yang dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah dasar. Guru harus mampu menterjemahkan tujuan pembelajaran yang tertulis

menjadi situasi pembelajaran yang efektif dan menarik dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan peserta didik sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa menjadi pembelajaran yang bermakna.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita. Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Pengukuran kemampuan berbahasa dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan.

Pendidikan Bahasa Indonesia sebaiknya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Dawson seperti yang dikutip Tarigan keempat keterampilan tersebut pada dasarnya, merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal (Tarigan, 2008). Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pemikirannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD saat ini masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlalu pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses belajar. Hal itu disebabkan karena guru masih belum dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses mengajar. Guru selama ini hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, karena tidak mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan metode pembelajaran lainnya. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan metode

pembelajaran yang konvensional yang biasa disebut ceramah. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran konvensional dianggap lebih efektif dari segi waktu dan masih kurangnya pemahaman guru tentang pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional berupa penyampaian materi secara lisan. Hal tersebut cenderung membuat siswa mempunyai kemampuan membaca yang rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan pokok bahasan.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang, tidak hanya untuk meraih keberhasilan di sekolah melainkan sepanjang hayatnya. Membaca perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, orang tua dan pemerintah. Membaca mempunyai manfaat yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.

Membaca perlu diterapkan sedini mungkin, ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal. Kemampuan membaca anak sejak dini akan menolong perkembangan membaca siswa. Dengan membaca siswa diharapkan akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya pernah didapatkan. Siswa harus membiasakan membaca karena diri sendiri bukan atas dasar paksaan dari pihak lain. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang akan diperoleh.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena banyak kegiatan belajar adalah membaca. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai apabila siswa terbiasa membaca. Untuk itu, mereka harus dibekali kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memperoleh dan memahami informasi.

Tujuan utama pembelajaran membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Hal ini mendorong terciptanya kerjasama antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca. Kemampuan membaca di SD masih rendah, karena masih banyak siswa yang malas untuk membaca. Siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan

yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Guru harus memberi materi bacaan yang menarik, sehingga siswa termotivasi dan membangun semangat siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh. Bacaan yang dipilih hendaknya dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku cerita, majalah, surat kabar dan karya sastra anak.

Pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa di SD masih rendah karena siswa merasa cepat bosan dengan apa yang dibacanya. Rendahnya keterampilan membaca siswa, tentu tidak hanya sebatas masalah kuantitas dan kualitas buku saja, melainkan terkait juga pada banyak hal yang saling berhubungan. Misalnya, mental siswa dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Banyak kalangan seperti guru yang menganggap bahwa membaca itu telah berakhir ketika siswa telah mampu membaca. Padahal guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kebiasaan siswa dalam membaca. Selain itu faktor sarana dan prasarana sekolah, walaupun sarana dan prasarana sudah tersedia namun sarana tersebut tidak dipergunakan secara maksimal.

Ditemukan bahwa pencapaian nilai membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipinang Muara 15 Pagi masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75,00. Dilihat dari segi kemampuan siswa, potensi siswa sangat tinggi untuk mencapai nilai baik, tetapi kenyataannya hasil itu tidak sesuai seperti yang diharapkan. Siswa masih kurang memahami apa yang dibaca, siswa terburu-buru dalam membaca sehingga tidak dapat memahami isi dari bacaannya dan biasanya waktu hanya dihabiskan untuk mengobrol dengan temannya.

Ningrum dan Kristin melakukan penelitian terhadap pembelajaran membaca siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat kembali dengan diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositition. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositition dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas 4 SD Negeri Kutowinangun 04 menunjukkan perbandingan hasil yang signifikan pada setiap siklusnya (Penelitian et al., 2019).

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Negeri Kutowinangun 04 yang dalam penerapannya mencakup 1) siswa dibuat kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, 2) siswa diberi bacaan, 3) siswa secara berpasangan dalam kelompoknya membaca bacaan dan mengidentifikasi isi bacaannya, 4) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan 5) kelompok yang tidak mempresentasikan diminta untuk menanggapi jawaban kelompok lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugianto, 2010). Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman.

Ada banyak pembelajaran *cooperative learning*, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Metode CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok (Suyatno, 2009). Dalam CIRC siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat pada bacaan tersebut secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat menggunakan metode pembelajaran CIRC. Tujuan utama menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Metode CIRC diharapkan dapat meningkatkan cara siswa berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC, penilaian yang dilakukan mencakup ranah kognitif (Bloom, 2003). Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi enam tingkatan yaitu C1 kemampuan ingatan, C2 kemampuan pemahaman, C3 kemampuan penerapan (aplikasi), C4 kemampuan analisis, C5 kemampuan sintesis dan C6 kemampuan evaluasi. Namun seiring perkembangan zaman, taksonomi Bloom mengalami sedikit pergeseran seperti yang ditentukan oleh Anderson dan Krathwohl yaitu C1 kemampuan ingatan (*remember*), C2 kemampuan pemahaman (*understand*), C3 kemampuan penerapan (*application*), C4 kemampuan analisis (*analysis*), C5 kemampuan penilaian (*evaluation*) dan C6 kemampuan menciptakan (*to created*).

Dengan menggunakan metode tipe CIRC siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama.

Hasil observasi di SDN Cipinang Muara 15 Pagi diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipinang Muara 15 Pagi masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Cipinang Muara 15 Pagi pada tanggal 14 Juni 2019 diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca, dari 31 siswa hanya terdapat 15 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Berdasarkan observasi yang menjadi hambatan adalah ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran membaca membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipinang Muara 15 Pagi, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Studi Literatur)”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pembelajaran untuk kemampuan membaca pemahaman disebabkan berbagai faktor sehingga memerlukan penanganan yang lebih baik lagi melalui metode *CIRC*. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti dan dibatasi hanya pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dan metode *CIRC* sesuai dengan judul penelitian ini, “Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka perumusan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman, dan menambah wawasan baru pengembangan teori membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Secara Praktis

a. Siswa

- 1) Melalui penerapan metode CIRC, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Melalui penerapan metode CIRC, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi membaca pemahaman yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme pendidik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini memberi pengalaman yang praktis dalam penerapan metode *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

G. Kebaruan Penelitian (*State of the art*)

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang kemampuan membaca pemahaman, namun masing-masing peneliti memiliki metode tersendiri dalam melakukan penelitian tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan melalui berbagai pendekatan, metode, teknik, model ataupun strategi pembelajaran. Kemudian, fokus penelitian yang dibahas adalah mengenai penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Sri Gusviani yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode CIRC pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa penerapan metode CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak di kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Margono dengan judul Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Studi pada Siswa Kelas IV SD N 38 Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan oleh Margono tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model CIRC untuk materi membaca pemahaman membaca intensif dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada siklus I rata-rata 69,5 dan meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 70 dan meningkat hasilnya pada siklus III dengan rata-rata 70,59.

Sedangkan penelitian oleh Saprudin dan Shofa yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Cooperative Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun *state of the art*. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa belum ada yang

membahas penerapan metode *CIRC* dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dikaji dalam studi literatur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dilakukan dibandingkan oleh peneliti terdahulu.

